PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAPEL SOSIOLOGI KELAS X IPS SMAN 6 PONTIANAK

Mery Megawati, Rustiyarso, Izhar Salim
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: merryersya@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out (1) how the reinforcement made by the teacher in the sociology subjects of class X IPS in SMAN 6 Pontianak (2) How are the students' learning outcomes in sociology subjects in class X IPS in SMAN 6 Pontianak (3) Is there any influence provision of reinforcement of student learning outcomes in sociology subjects in class X IPS in SMAN 6 Pontianak (4) How much influence the reinforcement of student learning outcomes in sociology subjects in class X IPS in SMAN 6 Pontianak. This type of research is survey research. The population in this study were 119 students with a sample of 92 students. Data collection techniques used are using indirect communication techniques and documentaries. Based on the research data obtained, it is stated that there is an influence between giving reinforcement on student learning outcomes in sociology subjects in class X IPS in SMAN 6 Pontianak by 3.8% with a correlation coefficient of 0.220 with a low level of interpretation. Based on the SPSS output table in the attachment with the Model title Summary can be determined the value of the correlation coefficient influence between the provision of reinforcement of learning outcomes of 0.220 (R) with Adjusted R Square 0.038 which was determined to 3.8%, meaning the effect of reinforcement the learning outcomes by 3.8%.

Keywords: Reinforcement, Learning Outcomes, High School Student

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja maupun tidak disengaja.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil yang dimaksud dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah peserta didik (siswa) lakukan. Bloom(dalamSudjana, 1990:22) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : "kognitif, afektif dan psikomotorik."

Menurut Slameto (2010:54). "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern". Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis, beberapa diantaranya yaitu minat, motif, dan perhatian. Oleh karena itu perlu adanya stimulus dari luar diri siswa yaitu salah satu nya adalah pengajar (guru) yang dapat menimbulkan minat dari siswa untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Stimulus yang dimaksud dapat berupa pemberian penguatan dari guru terhadap siswa baik secara verbal maupun non verbal dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai bahwa suatu usaha yang berhasil mendapatkan penghargaan yang bertujuan sebagai penguatan. Usaha yang dilakukan seperti pertolongan atau pekerjaan mendapatkan ucapan terima kasih, upah, dan penghargaan. Penghargaan mempunyai dampak positif ialah dapat mendorong seseorang untuk lebih meningkatkan usaha

atau pekerjaannya. Pemberian Penguatan merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner (1979:23) tentang "perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman." Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam Teori Belajar Behavioristikhal yang penting dalam proses belajar adalah input berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadi kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidaklah penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur, yang dapat diamati ialah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru dan apa reaksi yang dimunculkan oleh peserta didik harus dapat diamati dan diukur (Slavin, 2000:143).

Menyadari bahwa pemberian penguatan cenderung memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, guru mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak menerapkan pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar. Sebagai awal penelitian, peneliti melakukan pra riset melalui wawancara pada tanggal 16 Februari 2017 dengan Bapak Sawal sebagai guru mata pelajaran sosiologi. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak, pemberian penguatan baik verbal maupun non verbal memang beliau terapkan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif dan hasil belajarnya.

Berbagai macam bentuk penguatan yang guru berikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ada pun bentuk penguatan yang diberikan secara verbal adalah pujian seperti kata "bagus", "tepat", "pintar" kemudian penguatan non verbal yang diberikan berupa senyuman, menepuk-nepuk bahu, tepukan tangan serta pemberian hadiah seperti coklat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak selalu memberikan penguatan dalam setiap proses belajar mengajar, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Berbagai macam bentuk penguatan yang guru berikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan ada pun bentuk penguatan yang diberikan secara verbal adalah pujian seperti kata "bagus", "tepat", "pintar" kemudian penguatan non verbal yang diberikan berupa senyuman, menepuk-nepuk bahu, tepukan tangan serta pemberian hadiah seperti coklat.

Table 1. Nilai Rata-rata Setiap Kelas Dalam Ujian Tengah Semester Gasal Tahun 2016/2017 Kelas X IPS SMAN 6 Pontianak

No.	Kelas	Rata-rata Nilai UTS Tahun 2016/2017	Tuntas (orang)	TidakTuntas (orang)	PersentaseTidakTuntas	KKM
1	X IPS 1	74,9	16	$23/_{39}$	59%	76
2	X IPS 2	70	14	$26/_{40}$	65%	76
3	X IPS 3	51,6	0	$40/_{40}$	100%	76

Sumber: Data nilai dari Guru Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak tahun 2017

Mengingat pemberian penguatan diharapkan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, peneliti menemukan bahwa dari hasil nilai Ujian Tengah Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017 masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 76.

Data menunjukkan bahwa di kelas X IPS 1 59% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, di kelas X IPS 2 terdapat 65% siswa dan di kelas X IPS 3 persentase siswa yang belum mencapai KKM yaitu 100%.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Syofian Siregar (2013:103) "Penelitian survei adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti". Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Teknik Komunikasi Tidak Langsung yaitu angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah usaha mengumpulkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh respoden.

Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah siswa kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak (2) Teknik Studi Dokumenter yaitu data tertulis berupa hasil evaluasi harian siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS semester genap tahun ajaran 2017/2018 dari guru mata pelajaran yang berangkutan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain (1) Kuesioner (Angket) yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah berupa sejumlah pernyataan tertulis dan dijawab oleh siswa kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak guna mengumpulkan informasi mengenai pemberian penguatan yang dilakukan di sekolah dan hasil belajar dari aspek afektif dan psikomotor. (2) Lembaran catatan (Dokumen), dalam penelitian ini dokumen yang diperlukan sebagai alat pengumpul data yaitu catatan hasil belajar siswa dalam ulangan harian semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak yang berjumlah 119 orang. Dalam hal ini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. (Wiratna Sujarweni, 2014:16).

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melakukan pra-riset di SMAN 6 Pontianak; (2) mengidentifikasi masalah; (3) merumuskan masalah dari hasil pra-riset; (4) membuat lembar angket pemberian penguatan dan hasil belajar; (5) melakukan uji coba instrumen penelitian; (6) menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang dicobakan.

Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanan antara lain: (1) memberikan lembar angket pemberian penguatan dan hasil belajar (2) melihat hasil belajar ulangan harian semester genap 2017/2018.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian menggunakan uji statistik yang sesuai; (2) menarik kesimpulan berdasarkan analisis data; (3) menyusun laporan penelitian.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut.

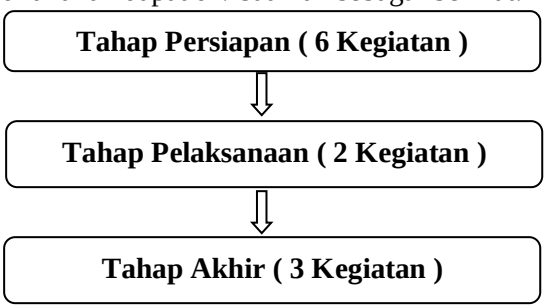

Bagan. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pemberian Penguatan Verbal dan Non VerbalPada Mapel Sosiologi Kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak

Pemberian penguatan yang diberikan oleh guru mata pelajaran sosiologi kepada siswa kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak adalah berupa penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal yang dilakukan di setiap kelas X IPS adalah kata-kata pujian seperti kata-kata "tepat sekali", "kamu pintar", "hebat". Adapun penguatan non verbal yang diberikan berupa gerakan dan simbol seperti tepukan tangan, acungan jempol, dan hadiah seperti coklat, pulpen.

Berdasarkan data yang diperoleh, 80,85% siswa mengatakan bahwa pemberian penguatan Selalu dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi, baik penguatan verbal maupun non verbal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jawaban siswa pada angket yang telah disediakan. Angket yang telah disebarkan bertujuan untuk mengetahui tingkatan waktu pemberian penguatan baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi terhadap siswa kelas X IPS.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Sosiologi Kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak yang dimaksud diukur dalam 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.Hasil belajar dari aspek kognitif dilihat dari nilai yang siswa dapatkan pada ulangan harian semester genap. Hasil belajar dari aspek afektif dilihat dari kemampuan yang berhubungan dengan minat dan sikap siswa.

Hasil belajar siswa dari aspek psikomotor dapat dilihat dari kemampuan siswa yang menyangkut keterampilan motorik dan koordinasi neuromuscular ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Pontianak tahun ajaran 2017/2018 dengan melibatkan tiga kelas, yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3. Pada saat pra riset penelitian ini, selain melakukan wawancara pada guru yang bersangkutan, peneliti melakukan observasi (menghubungkan, mengamati). Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa yang menyangkut 3 aspek tersebut yaitu sangat baik. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif yaitu ulangan harian semester genap 2017/2018 dan hasil belajar afektif dan psikomotor yang didapat melalui angket menunjukkan bahwa 82,01% siswa telah memperoleh hasil belajar yang sangat baik

.

3. Adakah Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal dan Non Verbal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Sosiologi Kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak

Berdasarkanhasilpengujianhipotesisme mbuktikanbahwapemberianpenguatanberpen garuhpositifterhadaphasilbelajar.Haliniditunj ukkandengannilaisignifikansivariabelpember ianpenguatanpadatabel*Coefficients*sebesar 0,035 (<0,05) yang dapatdiartikanbahwahipotesiskerja (Ha) diterima.

4. Sumbangan Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal dan Non Verbal terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Sosiologi Kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak

Berdasarkanhasilpengujianhipotesisme mbuktikanbahwapemberianpenguatanmemil ikipengaruhyangtidaksignifikanterhadaphasi lbelajar. Hal iniditunjukkandenganhasiloutput SPSS dengantabel*Model Summary* sebesar 0,220 (R) dengan Adjusted R Square 0,038 yang di determinasikandenganrumus KD = R^2 x 100% (0,038 x 100%) menjadi 3,8%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persentase pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak sebesar 3,8% sedangkan 96,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

langsung sebanyak dua kali pada setiap kelas untuk mengetahui penguatan verbal dan non verbal apa saja yang dilakukan oleh guru sosiologi kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar, serta menentukan besarnya sumbangan pengaruh pemberian penguatan verbal dan non verbal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di SMA Negeri 6 Pontianak. Pada penelitian ini pemberian penguatan dibagi menjadi dua jenis yaitu penguatan verbal dan non verbal.

Berdasarkan hasil angket, 80,85% siswa mengatakan bahwa pemberian penguatan baik verbal dan non verbal selalu dilakukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penguatan verbal yang sering diberikan yaitu berupa pujian dalam bentuk kata-kata seperti "kamu pintar", "jawabanmu tepat", "bagus sekali". Sedangkan penguatan non verbal yang sering diberikan yaitu dalam bentuk gerakan tubuh, mimik, atau simbol/hadiah. Gerakan tubuh yang dimaksud seperti acungan jempol, tepukan tangan. Hadiah yang diberikan dapat berupa coklat, buku.

Adapun hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Aspek kognitif merupakan hasil belajar intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Dalam penelitian ini aspek kognitif siswa diukur melalui nilai ulangan harian pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Kemudian aspek afektif, yaitu ranah yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Pada aspek ini digunakan angket untuk mengukur hasil belajar pada aspek afektif melalui butir-butir pernyataan pada angket yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, memiliki hasrat untuk bertanya kepada guru, memiliki kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut, senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan. Yang terakhir adalah aspek psikomotor, yaitu hasil belajar yang meliputi keterampilan motoric, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Penilaian pada aspek ini juga dilakukan melalui butir-butir pernyataan pada angket yang berkaitan dengan kemampuan motoric seperti segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar, mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis, kesopanan dan keramahan kepada guru, ke perpustakaan untuk belajar lebih lanjut atau meminta informasi kepada guru tentang buku yang harus dipelajari, melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya, akrab dan mau bergaul serta mau berkomunikasi dengan guru.Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, pemberian penguatan verbal dan non verbal yang telah dilakukan memiliki pengaruh terhadap ketiga aspek hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto yang mengatakan bahwa, "Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru, guru harus memiliki kedekatan emosional dan harus memahami siswa agar mampu memberikan perlakuan yang tepat bagi siswanya. Salah satu perlakuan yang dapat diberikan yaitu pemberian penguatan positif bagi siswa yang mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kehendak guru."(Ahmad Susanto, 2013:13)

Pengaruh dapat dilihat dari hasil belajar pada aspek kognitif yang menunjukkan bahwa pada nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2017/2018 dinyatakan sangat baik. Pada aspek afektif dan kognitif, hasil yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa siswa berada pada tingkatan sangat baik perihal kemampuan sikap dan kemampuan motorik. Berdasarkan data yang di analisis, pemberian penguatan verbal dan non verbal memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sumbangan pengaruh dari pemberian penguatan verbal dan non verbal yaitu 0,035 atau sebesar 3,8%. Melihat besarnya pengaruh pemberian penguatan verbal dan non verbal terhadap hasil belajar siswa memberikan sumbangan pengaruh sebesar 3,8%, maka dapat dimaknai bahwa pemberian penguatan

baik verbal maupun non verbal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi nya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang mengalami perkembangan diduga lebih banyak dipengaruhi oleh hal lain seperti metode pembelajaran yang digunakan, alat pembelajaran yang digunakan, atau hal terkait yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil pembahasan , penguatan verbal yang dilakukan di setiap kelas X IPS adalah kata-kata pujian seperti kata-kata "tepat sekali", "kamu pintar", "hebat". Adapun penguatan non verbal yang diberikan berupa gerakan dan simbol seperti tepukan tangan, acungan jempol, dan hadiah seperti coklat, pulpen. 80,85% siswa mengatakan bahwa pemberian penguatan Selalu dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi, baik penguatan verbal maupun non verbal.(2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X IPS di SMAN 6 Pontianak yang dimaksud diukur dalam 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa yang menyangkut 3 aspek tersebut yaitu sangat baik. (3) Hasil belajar siswa dari aspek kognitif yaitu ulangan harian semester genap 2017/2018 dan hasil belajar afektif dan psikomotor yang didapat melalui angket menunjukkan bahwa 82,01% siswa telah memperoleh hasil belajar yang sangat baik.**(**Pemberian penguatan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.Hasil ini dibuktikan nilai signifikansi variabel pemberian penguatan pada tabel *Coefficients* sebesar 0,035 (<0,05) yang dapat diartikan bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima. **(**4)Dari hasil analisis SPSS *Model Summary* yang bertujuan untuk melihat berapa besar sumbangan pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar, hasil yang diperoleh yaitu sebesar 3,8%, yang menunjukkan bahwa 96,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru SMA Negeri 6 Pontianak, berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian penguatan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar namun tidak signifikan, hal ini dapat menjadi masukan bagi guru bahwa penguatan dalam bentuk verbal maupun non verbal dapat dilakukan secara rutin dalam proses belajar guna mendukung metode pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. (2) Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, sebagai wacana yang dapat menambah wawasan peneliti program studi pendidikan sosiologi dalam menerapkan salah satu keterampilan dasar mengajar yakni keterampilan pemberian penguatan. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk peneliti yang akan datang hendaknya dapat lebih mengkaji pengaruh keterampilan dasar mengajar yang lain terhadap hasil belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran sosiologi.

DAFTAR RUJUKAN

Gage, N.L & Berliner, C. David. 1979. **Educational Psychology**. Chicago: Rand Mc Nelly, College Publishing Company

Robert E, Slavin. 2000. **Educational Psychology : Theory and Practice**. New jersey: Pearson Education

Siregar, Syofian. 2013. **MetodePenelitianKuantitatif: DilengkapiPerbandinganPerhitungan Manual & SPSS**. Jakarta: Kencana

Slameto. 2010. **BelajardanFaktor-faktor Yang Mempengaruhi**. Jakarta: RinekaCipta

Sudjana, Nana. 1990. **Teori-teoriBelajarUntukPengajaran**. Bandung: FakultasEkonomiUI

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. **Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Susanto, Ahmad. 2013. **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup